

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN ULKUS DIABETIKUM PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS KOTA BARAT

Ismivanti Mahmud¹, Nasrun Pakaya², Muh. Nur Syukriani Yusuf³
Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Olahraga Dan Kesehatan
Universitas Negeri Gorontalo
Email: ismivantimahmud15@gmail.com

Abstrak

Kadar gula yang tidak terkontrol pada penderita diabetes mellitus akan mengalami komplikasi jika tidak mendapat pengobatan dan perawatan yang baik, salah satu komplikasi yang sering terjadi adalah ulkus diabetikum. Ulkus diabetikum merupakan luka kronis yang sulit disembuhkan akibat kelainan saraf (neuropati) dan kelainan pembuluh darah pada kaki. Tindakan pencegahan yang tidak dilakukan dengan tepat akan mempengaruhi kualitas kesehatan pasien DM. Motivasi memiliki peran penting terhadap keberhasilan pasien dalam mencegah ulkus diabetikum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan tindakan pencegahan Ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus Di Puskesmas Kota Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam Penelitian terdiri dari 106 pasien DM yang tidak menderita ulkus diabetikum di Puskesmas Kota Barat, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan uji *spearman rho* dengan instrument penelitian yaitu kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 106 responden memiliki motivasi baik dan pencegahan baik yaitu 28 responden dan memiliki motivasi kurang dan pencegahan kurang yaitu 11 responden. Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan tindakan pencegahan ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus Di Puskesmas Kota Barat dengan nilai (p-value=0,000).

Kata Kunci: DM, Ulkus Diabetikum, Motivasi

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) adalah salah satu penyakit kronis yang ditandai peningkatan kadar gula dalam tubuh (hiperglikemia) karena kekurangan insulin dan transmisi tubuh dalam memproduksi insulin (Amilia et al.,2018). Ulkus kaki diabetik dapat menyerang siapa saja, dan

merupakan salah satu penyebab kematian paling umum di dunia. (Pakaya,2020)

Data *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2019 menyebutkan terdapat 463 juta penduduk dunia yang menderita diabetes melitus tipe 2 dan diperkirakan akan mengalami peningkatan hingga 578,4 juta penduduk pada tahun 2030 dan 700,2 juta pada tahun 2045.

International Diabetes Federation (IDF) memprediksi Indonesia menempati urutan ke-6 jumlah penderita diabetes usia 20-79 tahun, Di Indonesia menunjukkan prevelensi penyakit diabetes melitus mengalami kenaikan dari hasil riskesdas tahun 2013, dimana penderita diabetes melitus pada tahun 2013 itu 6,9% sedangkan pada tahun 2018 itu naik hingga 8,5%. Peningkatan jumlah penderita penyakit diabetes di Indonesia sering dijumpai hampir disemua daerah termasuk daerah Gorontalo. (RISKESDAS,2019).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2023 terdapat 449,031 jiwa yang menderita diabetes mellitus. Dan total penderita diabetes mellitus di Puskesmas Kota Barat yaitu sebanyak 123 jiwa, 17 jiwa diantaranya memiliki komplikasi ulkus diabetikum.

Kadar gula yang tidak terkontrol pada penderita diabetes mellitus akan mengalami komplikasi jika tidak mendapat pengobatan yang baik. Salah satu komplikasi yang sering terjadi adalah ulkus diabetikum. Ulkus diabetikum merupakan luka kronis yang sulit disembuhkan akibat kelainan saraf (neuropati) dan kelainan pembuluh darah pada kaki sehingga menyebabkan kerusakan jaringan. Ulkus diabetikum adalah infeksi atau kerusakan pada integritas kulit yang melebar ke jaringan kulit lapisan bawah, otot, tendon, dan tulang. (Apriliyani, 2018).

Sebesar 20% penderita diabetes mellitus mempunyai risiko terjadinya ulkus diabetikum. (Pourkazemi et al., 2020). Ulkus kaki diabetik memiliki prevalensi di seluruh dunia sebesar 6,3% (Zhang et al., 2017). Setiap tahun kejadian ulkus diabetes pada semua pasien DM dengan neuropati perifer sebesar 5-7,5%. (Sari et al., 2018). Ulkus diabetikum terjadi sebanyak 15%, dengan risiko amputasi sekitar 30% dan angka kematian sekitar 32%. Ulkus diabetikum merupakan penyebab paling sering diberikan perawatan RS di Indonesia, dengan angka prevalensi sebesar 80%.

Upaya promotif dan preventif salah satunya pencegahan luka kaki diabetes. Kejadian luka kaki diabetes dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya neuropathi, vascularisasi, dan infeksi. tindakan pasien diabetes yang tepat merupakan salah satu upaya untuk menurunkan kejadian luka kaki diabetes. (Pakaya,2020)

Menurut penelitian Oktorina (2019), sebagian besar kasus ulkus diabetik berakhir dengan amputasi yang berdampak negatif pada kualitas hidup pasien, beberapa tindakan pencegahan yang dapat dilakukan termasuk kepatuhan pasien terhadap perawatan mereka, pengaturan diet, pencegahan luka, dan perawatan kaki secara mandiri sesuai saran profesional kesehatan. Dengan teknik pencegahan untuk merawat kaki dan mempraktikkannya setiap hari, sebanyak 50% kasus amputasi dapat dicegah.

Menurut Kusumayanti dan Rahayu (2019) bahwa menerapkan pilar atau landasan manajemen diabetes melitus dapat digunakan untuk mencegah terjadinya ulkus diabetikum.

Landasan-landasan ini termasuk pendidikan kesehatan, pengobatan, aktivitas, pengontrol diit, serta perawatan kaki. Namun, dalam pelaksanaannya, penderita diabetes melitus harus memiliki motivasi untuk melakukan upaya pencegahan ulkus kaki diabetikum.

Penelitian menemukan bahwa rendahnya motivasi penderita dalam melakukan tindakan pencegahan dapat berpengaruh untuk kejadian ulkus kaki diabetes. Oleh karena itu, motivasi sangat penting untuk pencegahan ulkus diabetik (Mulya et al., 2014).

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait apakah ada hubungan motivasi dengan tindakan pencegahan ulkus diabetikum pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Kota Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi analitik analitik yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel dengan menggunakan pendekatan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian terdiri dari pasien DM yang tidak menderita ulkus diabetikum di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat, dengan jumlah responden sebanyak 106 orang yang dipilih menjadi sampel pada penelitian ini menggunakan metode total sampling yaitu jumlah sampel sama dengan jumlah populasi penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *rank spearman*.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

1) Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Laki – Laki	40	37,7
2	Perempuan	66	62,3
Total		106	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui kelompok jenis kelamin di atas, terdapat jumlah responden berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 40 orang (37,7%), dan responden berjenis kelamin perempuan yakni 66 orang (62,3%).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (n)	Jumlah (%)
1	36-45 Tahun	6	5,7
2	46-55 Tahun	14	13,2
3	56-65 Tahun	41	38,7
4	66-90 Tahun	45	42,5
Total		106	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui kelompok usia di atas, terdapat responden yang berusia 36-45 tahun sebanyak 6 orang (5,7%), responden yang berusia 46-55 tahun sebanyak 14 orang (13,2%), responden yang berusia 56-65 tahun sebanyak 41 orang (38,7%), dan responden yang berusia 66-90 Tahun sebanyak 45 orang (42,5%).

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menderita

No	Lama Menderita	Frekuensi (n)	Jumlah (%)
1	< 5 Tahun	20	18,9
2	5-10 Tahun	63	59,4
3	> 10 Tahun	23	21,7
Total		106	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 terdapat jumlah responden dengan lama menderita >5 Tahun sebanyak 20 orang (18,9%), responden dengan lama menderita 5-10 Tahun sebanyak 63 orang (59,4%) dan responden dengan lama menderita >10 Tahun sebanyak 23 orang (21,7%).

B. Analisa Univariat

1. Motivasi

No	Motivasi	Frekuensi (n)	Jumlah (%)
1	Baik	46	43,4
2	Cukup	36	34,0
3	Kurang	24	22,6
Total		106	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi baik sebanyak 46 orang (43,4%), motivasi cukup sebanyak 36 orang (34,0%), dan motivasi kurang sebanyak 24 orang (22,6%).

2. Tindakan Pencegahan

No	Tindakan Pencegahan	Frekuensi (n)	Jumlah (%)
1	Baik	44	41,5
2	Cukup	42	39,6
3	Kurang	20	18,9
Total		106	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tindakan pencegahan baik sebanyak 44 orang (41,5%), tindakan pencegahan cukup sebanyak 42 orang (39,6%), dan tindakan pencegahan kurang sebanyak 20 orang

(18,9%).

C. Analisa Bivariat

Hubungan Motivasi Dengan Tindakan Pencegahan Ulkus Diabetikum pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Kota Barat

No.	Motivasi	Tindakan Pencegahan			Total	P-Value
		Baik	Cukup	Kurang		
1.	Baik	28	12	1	41	0,000
2.	Cukup	13	20	8	41	
3.	Kurang	3	10	11	24	
Jumlah		44	42	20	106	

Sumber: Data Primer 2024

Dari tabel diatas diperoleh data distribusi frekuensi hubungan antara motivasi dengan tindakan pencegahan ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Kota Barat didapatkan sebanyak 28 orang yang memiliki motivasi baik dengan tindakan pencegahan baik, 12 orang memiliki motivasi baik dengan tindakan pencegahan cukup, 1 orang memiliki motivasi baik dengan tindakan pencegahan kurang, 13 orang memiliki motivasi cukup dengan tindakan pencegahan baik, 20 orang memiliki motivasi cukup dengan tindakan pencegahan cukup, 8 orang memiliki motivasi cukup dengan tindakan pencegahan kurang, 3 orang memiliki motivasi kurang dengan tindakan pencegahan baik, 10 orang memiliki motivasi kurang dengan tindakan pencegahan cukup, dan 11 orang memiliki motivasi kurang dengan tindakan pencegahan kurang.

Berdasarkan hasil uji statistika menggunakan uji *spearman rho*, diperoleh nilai p-value = 0.000. nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan motivasi dengan tindakan pencegahan ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Kota Barat

PEMBAHASAN

1. Motivasi Dalam Pencegahan Ulkus Diabetikum pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Kota Barat

Bedasarkan penelitian yang dilakukan terlihat bahwa dari 106 responden yang diteliti terdapat 46 responden yang memiliki motivasi baik, 36 responden memiliki motivasi cukup, dan 24 responden memiliki motivasi kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Barat memiliki motivasi yang baik yakni sebanyak 46 responden. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian dan jawaban responden pada kuisioner, dimana sebagian besar responden mengungkapkan bahwa mereka mempunyai motivasi yang baik karena adanya keinginan yang besar untuk sembuh, dan keinginan untuk mencegah agar tidak terjadi luka kaki diabetes.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi & Aprilianawati, 2022), mengenai motivasi yang tinggi muncul ketika seseorang merasa butuh untuk sembuh dari penyakitnya dan menghindari komplikasi-komplikasi lainnya. Pada dasarnya, motivasi adalah cara seseorang bertindak dalam situasi tertentu. Motivasi didefinisikan sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Notoatmodjo, 2010). Makin besar kebutuhan, makin besar pula motivasi atau dorongan dalam diri seseorang untuk mau melakukan sesuatu dalam meraih tujuan yang harus dicapai (Donsu, 2017).

Motivasi mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan perilaku pasien DM diantaranya kepatuhan dalam menjalankan diet, dan pelaksanaan perawatan kaki guna untuk mencegah terjadinya luka kaki diabetes (Butler, 2002). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan hasil yang positif dalam pengelolaan DM yaitu peningkatan partisipasi dalam program latihan fisik (Wu, 2007).

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dari 106 responden terdapat 36 responden yang memiliki motivasi cukup, berdasarkan hasil penelitian dan jawaban responden pada kuisioner terdapat responden yang motivasinya tidak seimbang antara diet, pengobatan, pemantauan serta perawatan kakinya. Kebanyakan responden memiliki motivasi baik perihal diet dan pengobatan namun belum memiliki motivasi yang baik perihal pemantauan serta perawatan kaki, begitupun sebaliknya terdapat responden yang memiliki motivasi baik pada perawatan kaki namun belum memiliki motivasi yang baik pada pelaksanaan diet dan pengobatan.

Penelitian menurut Dewi Novita (2024), yang sejalan dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa perihal motivasi untuk meningkatkan kesehatan sangat diperlukan perilaku yang seimbang serta ketekunan dan motivasi secara intens dari penderitanya baik dari segi diet, pengobatan, hingga pemantauan dan perawatan kaki. Jika pasien lalai sedikit saja dalam mengontrol glukosanya, malas olahraga yang teratur, diet yang tidak tepat, dan lalai dalam melakukan perawatan kaki berakibat terjadinya komplikasi yang tidak diharapkan salah satunya terjadinya ulkus diabetikum.

Hasil penelitian terdapat 24 responden dari 106 responden yang memiliki motivasi kurang. Hal ini berdasarkan hasil penelitian dan jawaban kuesioner masih ada responden yang belum memiliki motivasi yang baik untuk meningkatkan kesehatannya baik dalam diet, pengobatan serta dalam melakukan perawatan kaki. Hal ini disebabkan banyak responden yang tidak patuh terhadap peningkatan kesehatannya dan juga tidak ada dorongan dari dalam diri sendiri untuk bisa mempertahankan kualitas kesehatannya dan adapun responden yang merasa bosan atau lelah dengan pengobatan dan perawatan yang dijalankan setiap hari.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang sejalan dengan penelitian oleh Qatrunnada (2022), menyatakan proses pengobatan dan perawatan yang berkepanjangan menyebabkan penderita bosan, hal tersebut akan membuat penderita menjadi kurang motivasi dalam melaksanakan perawatan dan pengobatannya. Keberhasilan dalam pengobatan serta

perawatan tergantung pada motivasi dan kesadaran diri penderita. Motivasi merupakan salah satu pembentukan diri yang akan membuat seseorang melakukan sesuatu guna untuk mencapai tujuannya (Rahmadanti et al.,2020).

2. Tindakan Pencegahan Ulkus Diabetikum pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Kota Barat

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa dari 106 terdapat 44 responden yang memiliki tindakan pencegahan yang baik, 42 responden memiliki tindakan pencegahan cukup dan 20 responden lainnya memiliki tindakan pencegahan yang kurang. Dapat dilihat sebagian besar responden memiliki tindakan pencegahan baik yaitu sebanyak 44 responden, hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian dan jawaban responden pada kuesioner sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka memiliki tindakan pencegahan yang baik karena adanya keinginan besar dari dalam diri responden untuk dapat mencegah ataupun menghindari agar tidak terjadi luka kaki diabetik tersebut dan juga adanya rasa takut akan risiko-risiko yang nantinya terjadi apabila tidak menjalankan pengobatan serta perawatan ini dengan baik sehingga tindakan-tindakan pencegahan ulkus diabetikum ini dilaksanakan dengan baik dan tepat oleh responden baik itu dari diet, aktivitas fisik, obat, pemantauan ataupun perawatannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramayani (2016), menyatakan bahwa penyandang Diabetes Melitus masalah kaki dan luka merupakan salah satu komplikasi yang paling ditakuti, karena dapat menyebabkan amputasi kaki umumnya didahului adanya ulkus (tukak,luka).

Luka kaki diabetes merupakan masalah yang kompleks dan menjadi alasan utama mengapa penderita DM menjalani perawatan dirumah sakit. Komplikasi luka kaki diabetik merupakan penyebab tersering dilakukannya amputasi yang didasari oleh kejadian non traumatik. Risiko amputasi 15-40 kali lebih sering pada penderita DM dibandingkan dengan non-DM. Komplikasi akibat luka kaki diabetik menyebabkan lama rawat penderita DM menjadi lebih panjang. Lebih dari 25% penderita DM yang dirawat adalah akibat luka kaki diabetik Sebagian besar amputasi pada kaki diabetik bermula dari ulkus pada kulit. Bila dilakukan deteksi dini dan pengobatan yang adekuat akan dapat mengurangi kejadian tindakan amputasi sehingga risiko-risiko yang disebabkan oleh luka diabetik ini bisa dicegah dengan tindakan pencegahan tersebut seperti kontrol gula darah, minum obat sesuai aturan, senam kaki diabetes, melakukan pemantauan dan perawatan kaki yang tepat. (Sunaryo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 42 dari 106 responden yang memiliki tindakan pencegahan yang cukup dapat dilihat pada hasil penelitian dan jawaban responden pada kuesioner masih banyak juga responden yang memiliki tindakan pencegahan tidak beriringan antara tindakan pengobatan dan tindakan perawatan kakinya sebagian besar responden hanya berfokus pada tindakan pengobatan dan dietnya namun mengabaikan tindakan perawatan kaki sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal.

Sejalan dengan penelitian oleh Marbun (2021), menyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil yang sesuai untuk dapat mencegah kejadian ulkus diabetikum proses pengobatan dan perawatannya dilakukan secara maksimal dan tepat karena apabila hanya memprioritaskan pengobatan namun perawatan kaki sering diabaikan maka tindakan tersebut tidak cukup untuk membuat seseorang dapat mencegah terjadinya luka kaki diabetik.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 20 responden yang memiliki tindakan pencegahan yang kurang. Kurangnya tindakan responden dapat dilihat dari jawaban responden yang rata-rata menjawab tidak pernah melakukan tindakan seperti memeriksa kaki setiap hari, mencuci kaki setiap hari secara teratur dan langsung dikeringkan sampai sela-sela jari, menggunakan alas kaki saat berjalan, menggunakan sepatu tidak terlalu longgar dan tidak terlalu sempit, menggunakan pelembab atau krim untuk kulit kaki yang kering, berhati-hati memotong kuku tidak terlalu pendek, melakukan kontrol gula darah secara rutin. Responden banyak menjawab tidak pernah melakukan walaupun ada menjawab kadang-kadang dilakukan.

Hal ini menunjukkan kurangnya upaya yang dilakukan oleh penderita untuk tindakan pencegahan luka pada penderita diabetes melitus. Pemahaman deteksi dini dan tindakan pencegahan ulkus adalah hal yang paling penting yang dapat dilakukan oleh penderita DM untuk dapat menghindari terjadinya luka, disamping melakukan diet, olahraga dan kontrol gula darah.

3. Hubungan Motivasi dengan Tindakan Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Kota Barat

Berdasarkan tabel 4.6 menyatakan dari 106 responden terdapat 28 responden yang memiliki motivasi baik dan tindakan pencegahan baik, dan 11 responden yang memiliki motivasi kurang dan tindakan pencegahan kurang. Hasil uji *Spearman rho* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan motivasi dengan tindakan pencegahan ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Kota Barat.

Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi baik dan tindakan pencegahan baik yaitu sebanyak 28 responden, hal ini di karenakan besarnya motivasi yang ada dalam diri responden dapat mendorong jauh tindakan pencegahan yang akan dilakukan sehingga hasil pengobatan dan tindakan pencegahan yang dilakukan akan menjadi maksimal karena adanya suatu motivasi yang besar dari responden.

Berdasarkan penelitian Pakaya (2024), yang sejalan dengan penelitian ini menyatakan bahwa dari total 287 responden, sebagian besar memiliki tingkat motivasi tinggi dengan memadai pencegahan cedera kaki yaitu 165 orang (57,5%), dan dengan hasil ini, skor $p\text{-value}=0,000$ ($\alpha=0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara motivasi intrinsik dan pencegahan cedera kaki diabetik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuni (2018), menyatakan bahwa keberhasilan pengobatan dan perawatan terletak pada tingginya motivasi pada diri responden dengan adanya dorongan dari dalam diri responden sehingga pasien yang memiliki motivasi yang besar akan lebih punya kesadaran yang baik dalam melakukan pemeliharaan kesehatannya dibanding pasien yang mendapat desakan atau tekanan dari luar. Pasien yang memiliki motivasi yang tinggi akan menunjukkan perilaku serta keyakinan yang baik dalam mencapai derajat kesehatannya.

Berdasarkan Hasil penelitian terdapat sebagian kecil dari 106 responden yakni 3 responden yang memiliki motivasi kurang namun tindakan pencegahan baik dan 1 responden memiliki motivasi baik tetapi tindakan pencegahan kurang, hal ini dikarenakan motivasi dan tindakan pencegahan sangat berhubungan erat antara satu sama lain seperti halnya motivasi responden akan berpengaruh pada bagaimana tindakan yang nantinya akan dilakukan oleh responden maka dari itu responden yang memiliki motivasi yang kurang maka kecil kemungkinan responden memiliki tindakan pencegahan yang baik dan begitupun sebaliknya responden yang memiliki motivasi baik kecil kemungkinan memiliki tindakan pencegahan kurang.

Menurut penelitian oleh setiyorini (2017), yang sejalan dengan penelitian ini menyatakan pemeriksaan dan perawatan kaki diabetes merupakan semua aktivitas khusus yang dilakukan individu yang berisiko sebagai upaya dalam mencegah timbulnya ulkus diabetikum. Kemauan melakukan perawatan kaki diabetik perlu memerlukan motivasi serta harus mempunyai niat yang tinggi, karena perawatan kaki diabetik ini harus dilakukan secara teratur, jika ingin mendapatkan kualitas hidup yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 106 responden terdapat 11 responden yang memiliki motivasi kurang dan juga tindakan pencegahan kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi yang dimiliki oleh responden sehingga tindakan pencegahan yang dilakukan oleh responden menjadi tidak maksimal dan kurang baik yang nantinya juga akan berpengaruh pada kualitas kesehatan responden.

Menurut Andilala (2023), motivasi melibatkan aktivitas fisik maupun aktivitas mental. Aktivitas fisik meliputi usaha, ketekunan dan tindakan nyata lainnya, sedangkan aktivitas mental melibatkan tindakan kognitif seperti perencanaan, latihan, pengaturan, penyelesaian masalah dan penilaian untuk maju. Individu dengan motivasi tinggi akan terlihat dalam tindakan atau perilaku. Peneliti berasumsi bahwa hasil penelitian yang menunjukkan dimana mengenai motivasi diri dalam perawatan kaki masih banyak responden yang memiliki tingkat motivasi yang negatif, dibandingkan dengan tingkat motivasi yang positif sehingga berdampak pada tindakan pencegahan yang dilakukan oleh responden. Responden harus memiliki motivasi yang dan memiliki keyakinan akan kemampuan dalam melakukan manajemen perawatan kaki sehingga responden benar-benar melakukan perawatan kaki tersebut atas kesadaran sendiri atau tanpa paksaan orang lain.

Motivasi memiliki hubungan yang erat dengan pelaksanaan perawatan kaki yang dilakukan oleh pasien Diabetes Mellitus, hal ini dikarenakan motivasi merupakan dorongan

yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan, motivasi pasien diabetes mellitus akan mendukung pelaksanaan perawatan kaki baik yang diperoleh dari dalam diri pasien sendiri ataupun dari orang lain. Motivasi yang diperoleh pasien akan mendorong dirinya untuk mempertahankan kesehatannya dengan melakukan manajemen Diabetes Mellitus termasuk perawatan kaki yang lebih optimal dibandingkan dengan pasien Diabetes Mellitus yang memiliki motivasi yang rendah.

Tindakan pencegahan seperti pemantauan dan perawatan merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan secara rutin oleh penderita DM itu sendiri untuk menghindari terjadinya suatu komplikasi berbahaya yaitu ulkus diabetikum, banyak risiko-risiko yang akan dialami oleh penderita apabila selalu mengabaikan tindakan pencegahan tersebut. Tindakan yang harus dilakukan secara rutin ini akan membuat penderita akan merasa bosan dan terkadang menjadi tidak peduli maka dari itu pentingnya motivasi yang harus ditanamkan di dalam diri penderita baik motivasi secara intrinsik maupun motivasi secara ekstrinsik. Besarnya peran motivasi bagi penderita dapat membuat penderita dapat mempertahankan kesehatannya yang optimal.

Risiko terjadinya kaki diabetik dapat dicegah dengan melakukan perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus. Perawatan kaki merupakan salah satu komponen untuk mencegah kaki diabetik, bila dilakukan teratur dapat mengurangi angka terjadinya amputasi sekitar 50% (sa'adah, 2019).

KESIMPULAN

- 1) Berdasarkan motivasi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi motivasi pada pasien diabetes mellitus terdapat motivasi baik sebanyak 46 orang (43,4%), motivasi cukup sebanyak 36 orang (34,0%), dan motivasi kurang sebanyak 24 orang (22,6%). Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang baik.
- 2) Berdasarkan tindakan pencegahan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat diperoleh data distribusi frekuensi tindakan pencegahan pada pasien diabetes mellitus terdapat tindakan pencegahan baik sebanyak 44 orang (41,5%), tindakan pencegahan cukup sebanyak 42 orang (39,6%), dan tindakan pencegahan kurang sebanyak 20 orang (18,9%). Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tindakan pencegahan yang baik.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan tindakan pencegahan ulkus diabetikum pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Kota Barat dengan hasil uji statistik *Spearman rho* dengan nilai p-value 0,000.

SARAN

- 1) Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan sumber informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, dapat

meningkatkan jumlah buku yang tersedia sebagai sumber pustaka untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian mereka.

2) Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi dan meningkatkan lagi motivasi untuk melakukan tindakan pencegahan ulkus untuk pasien DM agar meningkatkan kesehatan yang lebih optimal.

3) Bagi Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan diharapkan dapat terus memantau dan memberikan edukasi dan pendidikan kesehatan mengenai meningkatkan motivasi dan meningkatkan tindakan pencegahan terhadap ulkus diabetikum bagi penderita diabetes mellitus.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi serta menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, Y., Saraswati, L. D., Muniroh, M. & Udiyono, A. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga Serta Perilaku Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Kejadian Ulkus Kaki Diabetes (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Semarang)*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 349– 356.
- Andilala, A. (2023). *Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Mellitus di Desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan*. *Jurnal Ners*, 7(2), 1225-1229.
- Apriliyani, S. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Terjadinya Luka Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 [Universitas Muhammadiyah Surakarta]*.
- Butler, H. A. (2002) 'Motivation: The role in diabetes self-management in older adults'.
- Dewi, N., & Lay, Y. U. (2024, February). *Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Diri Dalam Mencegah Terjadinya Ulkus Kaki Diabetik Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2*. *In National Conference update on Nursing (Vol. 1, No. 01, pp. 088-097)*.
- Donsu, J. D. T., & Keperawatan, P. (2017). *Aspek-aspek psikologi, konsep dasar psikologi, teori perilaku manusia*.
- Kusumayanti, E., & Rahayu, B. (2019). *Hubungan Motivasi Diri Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Diet Penderita Dm Tipe 2 Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2019*. 3(23), 39–49.
- Marbun, A. S., Aryani, N., & Sinurat, L. R. E. (2021). *Hubungan Pengetahuan Tentang Ulkus Diabetikum Dengan Tindakan Pencegahan Pada Penderita Diabetes Mellitus*. *Jurnal Health Reproductive*, 6(2), 78-86.
- Mulya, A. P., & Betty. (2014). *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Penderita Diabetes Mellitus Dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi*. *Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*, 5(1), 92–103.

- Notoatmodjo.(2005). *Prinsip – prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oktorina, R. A. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Melitus*. *Real In Nursing Journal*, 2 (3) 108- 117.
- Pakaya, N. (2020). *Model Perilaku Luka Pencegahan Diabetes Di Kota Gorontalo* (Disertasi Doktor, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Pakaya, N., & Aswad, A. (2024). Motivation Study with Prevention of Diabetic Foot Injuries in Gorontalo Province. *Journal of Health Education*, 9(1), 44-51.
- Pakaya, N., Notobroto, H. B., & Triyoga, R. S. (2020). Intention of Diabetic Foot Ulcer Prevention Model Based on Social Support and Personal Agency Perspectives. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 11(3), 2198-2203.
- Pourkazemi, A., Ghanbari, A., Khojamli, M., Balo, H., Hemmati, H., Jafaryparvar, Z., & Motamed, B. (2020). *Diabetic foot care: Knowledge and practice*. *BMC Endocrine Disorders*, 20(1), 1–8
- Qatrunnada, Arnita, Y., & Atika, S. (2022). Motivasi Dalam Pengontrolan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *JIM Fkep.*, 6(1), 305-309.
- Rahmadanti M., Diani, N., & Agianto (2020). Motivasi dan Self Management Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Dunia Keperawatan*, 8(1), 87-92.
- Ramayani, Susnia. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi*. *Jurnal Akademika Baiturrahim* Vol. 5 No 2.
- Sa'adah. (2019). Hubungan Keyakinan Kemampuan Diri (Self Efficacy) Terhadap Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Program Studi Ilmu Keperawatan UMY*.
- Sari, Y. O., Almasdy, D., & Fatimah, A. (2018). Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Ulkus Diabetikum di Instalasi Rawat Inap (IRNA) Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 5(2), 102
- Setiyorini, E. dan Arti, N. (2017). The Correlation of Nutritional Status with Quality of Life on Elderly with Type 2 Diabetes Melitus in Interna Polyclinic of Mardi Waluyo Public Hospital. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2, 125–133.
- Sunaryo.(2006). *Psikologi untuk Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Wahyudi, C. T., & Aprilianawati, N. (2022). Motivasi Diri Dan Dukungan Keluarga Dalam Mengontrol Tekanan Darah Lansia Hipertensi. *Jurnal JKFT*, 7(1), 1.
- Wu, S. F. . (2007) *Effectiveness of self management for person with type 2 diabetes following the implementation of a self-efficacy enhancing intervention program in taiwan*. Queensland University of Technology.
- Yuni, C.M. 2018. *Pengaruh Diabetes Self Management Education and Support (DSME/S) terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien DM Tipe 2*. KTI. Banjarbaru: PSIK FK Universitas Lambung Mangkurat
- Zhang, P., Lu, J., Jing, Y., Tang, S., Zhu, D., & Bi, Y. (2017). *Global epidemiology of diabetic foot ulceration: a systematic review and meta-analysis*. *Annals of Medicine*, 49(2), 106– 116.